

PERAN SERTA INSTITUT NALANDA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT VIHARA METTA DHARMA CILEUNGI DENGAN PENYULUHAN DAN PENGOBATAN TRADISIONAL

Edi Winarto¹, Lie Sulistia², Rara Intan³ Winardi Saka Oetama⁴, Richard S.N. Siahaan⁵,
Suminah⁶, Wijono Sukaputra Agussalim⁷, Yelini Fan Hardi⁸, Titi Miranti⁹
^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9} Institut Nalanda

email: edy.winarto@ymail.com¹, sulistia.lie86@gmail.com², raraintanwijaya@gmail.com³,
winardisakaetama316@gmail.com⁴, rsricharddr@gmail.com⁵, leciputri@gmail.com⁶,
wewewijono@gmail.com⁷, yelini.jerline@gmail.com⁸, miranti1970@gmail.com⁹

Abstrak

Pengobatan tradisional merupakan salah satu metode pengobatan yang ditujukan untuk memberikan pelayanan kesehatan di masyarakat dengan tujuan membuat masyarakat menjadi sehat. Pentingnya memajukan pengobatan tradisional dalam pelayanan di masyarakat merupakan wujud nyata dari pelestarian kekayaan budaya yang sudah ada sejak jaman nenek moyang. Dalam perkembangannya, pengobatan tradisional telah turut serta memajukan pembangunan nasional sesuai dengan kekayaan yang dimiliki oleh Negara Indonesia. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu pembelajaran bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari selama ini dan menjadikannya pengalaman praktis dalam menghadapi berbagai hal di lapangan. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan analisa yang dibuat secara deskriptif. Hasil akhir dari penelitian ini, peserta penelitian dapat memilih jenis pengobatan tradisional yang dirasakan sesuai dengan penyakitnya dengan arahan dari tenaga kesehatan professional.

Kata kunci: Peran, Kesehatan, Tradisional

Abstract

Traditional medicine is one of the treatment methods aimed at providing health services to the community with the goal of making people healthy. The importance of advancing traditional medicine in community services is a tangible manifestation of preserving cultural heritage that has existed since ancient times. In its development, traditional medicine has contributed to national development in accordance with the wealth owned by the Indonesian nation. The purpose of this research is to educate students to apply the theoretical knowledge they have learned so far and turn it into practical experience in dealing with various situations in field. This research is conducted quantitatively with descriptive analysis. The final result of this research is that the research participants can choose the type of traditional medicine that they feel is suitable for their illness, with guidance from professional health workers.

Keywords: Role, Health, Traditional

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara dengan kekayaan sumber daya hayati kedua terbesar di dunia setelah Brazil. Kekayaan sumber daya hayati ini diantaranya beragam pengetahuan tradisional di bidang obat-obatan yang dijadikan ramuan dari bahan tumbuhan, hewan, mineral, sediaan galenik atau bahan campuran yang digunakan untuk pengobatan secara turun temurun. Pengobatan tradisional ini dikembangkan dengan berdasarkan pada teori, kepercayaan dan pengalaman dari berbagai kebudayaan yang digunakan untuk mempertahankan kesehatan di masyarakat.

Mahasiswa Dharma Usada sebagai bagian dari tenaga kesehatan tradisional, tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir, keterampilan manajemen, keterampilan komunikasi dan keterampilan kerja sama yang baik. Kuliah Nyata Lapangan (KNL) merupakan mata kuliah wajib yang dapat menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari selama ini dan menjadikannya pengalaman praktis dalam menghadapi berbagai kasus di lapangan. Selain itu, KNL ini juga dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menumbuh-kembangkan kepedulian terhadap kesehatan masyarakat. Kegiatan KNL ini dilaksanakan bersamaan dengan jadwal bakti sosial rutin yang diadakan di Vihara Metta Dharma, Cileungsi setiap bulannya. Selama ini bakti sosial yang rutin berlangsung hanya menyediakan layanan pengobatan kesehatan konvensional. Namun, pihak pengelola vihara dan umat

juga menyambut baik pelayanan kesehatan tradisional, untuk melengkapi layanan pengobatan yang diberikan. Seperti petuah bahwa 'lebih baik mencegah daripada mengobati', maka pada KNL ini tidak hanya berfokus pada terapi pengobatan, tetapi juga memberdayakan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan tradisional: pemanfaatan jamu untuk meningkatkan kebugaran dan menjaga kesehatan. Agar pemberdayaan ini dapat berkelanjutan, maka akan dilakukan penanaman Toga di lahan vihara. Diharapkan penanaman Toga ini nantinya dapat menjadi percontohan agar dapat diterapkan juga atau dapat diberdayakan oleh umat maupun warga masyarakat di sekitar vihara.

Bagi mahasiswa Dharma Usada Institut Nalanda, kegiatan ini merupakan bentuk nyata Pengabdian kepada Masyarakat dalam melakukan pelayanan kesehatan tradisional dan pemberdayaan umat dan warga sekitar vihara untuk turut aktif menjaga kebugaran dan kesehatan. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain: 1. Memberikan kesempatan pada para mahasiswa dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dalam pengabdian masyarakat. 2. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam praktek lapangan. 3. Membangkitkan kepedulian umat vihara dan masyarakat sekitar untuk aktif menjaga dan memelihara kesehatan. 4. Memberikan pengetahuan kepada umat Vihara Metta Dharma dan warga sekitar bagaimana menjaga kesehatan dengan tanaman tradisional. 5. Memberikan pelayanan kesehatan bagi yang membutuhkan terapi kesehatan tradisional maupun modern. 6. Menyediakan beberapa tanaman obat melalui kegiatan penanaman TOGA (tanaman obat keluarga) di Vihara Metta Dharma 7. Menjaga keberlangsungan kerjasama antara Institut Nalanda dengan Vihara Metta Dharma Cileungsi.

Mahasiswa prodi Dharma Usada juga memberdayakan lahan di Vihara Metta Dharma dengan menanam tanaman Toga. Adapun tanaman yang ditanam adalah Jahe, Kunyit, Temu lawak, Temu Kunci, Lengkuas, Bandotan, Kumis kucing, Seledri, Daun sembung, Sereh, Kecombrang. Bahan-bahan tersebut biasa digunakan untuk jamu yang bersifat alami, merupakan tumbuhan khas yang ada di Indonesia yang sudah dimanfaatkan oleh nenek moyang untuk pengobatan, pencegahan penyakit, perawatan kecantikan dan kebugaran tubuh, yang masih dipergunakan hingga sekarang. Minggu, 7 Juli 2024 (pasca KNL) Kegiatan bakti sosial pelayanan kesehatan medis konvensional dan tradisional (akupunktur dan herbal).

METODE

Penelitian dilakukan di Vihara Metta Dharma Cileungsi, Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dianalisa secara deskriptif. Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai 5 Mei 2024 sampai 7 Juli 2024. Sampel yang diambil dalam penelitian ada 46 sampel menggunakan terapi pengobatan tradisional akupunktur, Tuina Chuzhen dan pengobatan herbal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebagai salah satu komponen dalam tri dharma perguruan tinggi memiliki tujuan untuk membantu masyarakat dalam menggali potensi dan pengembangan potensi yang sudah ada dengan tujuan mewujudkan masyarakat yang lebih maju dan bermanfaat. Dalam kegiatan ini masyarakat diberikan edukasi bagaimana memanfaatkan pekarangan rumah dengan melakukan penanaman tanaman obat yang mudah didapatkan dan dapat dimanfaatkan bagi pengobatan di masyarakat. Salah satu bentuk nyata dari kegiatan PKM ini yaitu diadakannya KNL di Vihara Metta Dharma Cileungsi.

Memanfaatkan tanaman herbal dengan pendekatan konsep back to nature menjadi bagian dari gaya hidup sehat dengan mengoptimalkan fungsi tubuh, sehingga dapat mencegah datangnya penyakit, memulihkan penyakit, meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan memperbaiki sel-sel tubuh yang mengalami kerusakan.

Kegiatan KNL pada Minggu 9 Juni 2024 diikuti oleh 61 orang pasien. Angka ini termasuk angka yang cukup banyak, karena biasanya hanya 23-35 orang pasien yang mengikuti kegiatan bakti sosial pelayanan kesehatan yang rutin diadakan setiap awal bulannya. Kegiatan penyuluhan kesehatan dengan tema jamu tradisional Nusantara juga mendapatkan sambutan luar biasa dan antusias yang tinggi dari para peserta. Hal ini dapat terlihat dari semangat para peserta yang mengajukan pertanyaan terkait herbal dan jamu yang dijawab oleh Ibu dra. Titi Miranti, Apt., MM serta pertanyaan yang berkenaan dengan kesehatan secara umum yang dijawab oleh Bapak dr. Richard SN Siahaan, MARS. Setelah sesi penyuluhan selesai, tampak juga beberapa peserta melakukan konsultasi dengan Ibu Titi untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang jamu dan kegunaannya, cara pengolahan dan cara penyimpanan yang baik.

Berikut merupakan gambaran umum pasien beserta penyakit dan keluhan-keluhan yang dialami:

Tabel 1. Pasien berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	13	28%
Perempuan	33	72%
Jumlah	46	100%

Tabel 2. Pasien berdasarkan kelompok usia

Umur	Jumlah	Persentase
≤ 20	4	9%
21 - 59	23	50%
≥ 60	19	41%
Jumlah	46	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pasien yang mengikuti pelayanan kesehatan pengobatan gratis, 72% adalah Perempuan dan 28% adalah laki-laki. Berdasarkan usia, yang paling banyak adalah kelompok 21 – 59 tahun (umur produktif) sebanyak 50% dan kelompok ≥ 60 tahun (lansia) sebanyak 41% dan kelompok umur ≤ 20 tahun sebanyak 9%. Penyakit dan keluhan paling banyak dialami oleh kelompok usia 21-59 tahun (usia produktif), ini disebabkan perubahan pola hidup, di jaman modern ini, konsumsi makanan sangat kelebihan karbohidrat dan konsumsi serat yang sangat minim. Konsumsi makanan yang rendah serat menyebabkan racun dan kolesterol berlebih yang seharusnya dibuang keluar tubuh, tidak ada yang mengikat untuk dibuang, sehingga sampah beracun tersebut malah diserap kembali oleh usus dan diedarkan ke seluruh tubuh. Akibatnya tubuh tidak ada yang mendetoks. Pada kelompok usia ≥ 60 tahun (lansia), penyakit dapat terjadi karena proses degeneratif dimana sudah terjadi kemunduran fungsi organ sehingga penyakit usia lanjut sudah muncul seiring imunitas yang menurun. Pada kelompok usia ≤ 20 tahun didapat hasil yang lebih sedikit sakit karena pada usia ini pola makan masih ikut pola makan keluarga dan belum ada beban stress yang besar.

Namun sebenarnya, masalah degeneratif bisa ditunda proses penuaannya dengan menurunkan faktor inflamasi, meningkatkan homeostasis sel-sel tubuh dengan menjaga keseimbangan nutrisi dalam pola makan yang sehat, menjaga kondisi mental yang baik sehingga umur harapan hidup bisa lebih panjang dengan kondisi tubuh yang sehat. Jadi, walaupun proses penuaan adalah fenomena yang alami dan kompleks, namun manula dapat tetap sehat walaupun sistem imun sudah mulai menurun dengan menjaga pola hidup dan pola pikir yang baik.

Tabel 3. Keluhan-keluhan pasien

Keluhan	Jumlah	Persentase
Apendicitis	1	3%
Arthritis	6	19%
Bronkitis	1	3%
Cephalgia	5	16%
DM	3	10%
Gastritis	3	10%
Hipertensi	2	6%
Mialgia	6	19%
Neuralgia	2	6%
Stroke Hemoragik	1	3%
Vertigo	1	3%
Jumlah	31	100%

Dari tabel 3, diketahui bahwa penyakit dan keluhan terbanyak yang dialami pasien adalah Arthritis dan Mialgia (masing-masing 19%), Cephalgia (16%) dan Gastritis dan Diabetes Melitus (masing-masing 10%). Penyakit tersebut dapat dikaji berhubungan dengan penyakit metabolik yang diderita, baik Diabates maupun Hipertensi, dan ini berhubungan dengan sosial ekonomi di masyarakat yang masih menengah ke bawah, pendidikan yang sebagian besar hanya sampai sekolah menengah atas,

sehingga akan terpengaruh pula pada kebiasaan dan gaya hidup dengan daya beli sesuai pengetahuan yang dimiliki.

Tabel 4. Keluhan pasien yang diterapi akupuntur

Keluhan	Jumlah	Persentase
DM	2	13%
Arthritis	3	19%
Cephalgia	2	13%
Mialgia	6	38%
Stroke non hemoragik	3	19%
Jumlah	16	100%

Dari tabel 4, diketahui bahwa penyakit dan keluhan terbanyak yang dialami oleh pasien yang menerima terapi akupuntur adalah Mialgia (38%), Arthritis dan Stroke Hemoragik (masing-masing 19%) serta Cephalgia dan Diabetes Melitus (masing-masing 13%). Penyakit dan keluhan terbanyak yang dialami oleh pasien adalah Arthritis dan Mialgia, Cephalgia dan Gastritis dan Diabetes Melitus. Sebagian besar merupakan keluhan nyeri.

Nyeri lazim dialami setiap orang, harus dipahami timbulnya nyeri tidak muncul tiba-tiba, nyeri muncul sebagai alasan dari pergerakan yang terganggu. Penyebab nyeri bisa dari otot, tulang, persarafan atau persendian dengan tingkat nyeri dari yang ringan sampai berat. Kurangnya olahraga atau latihan dan kurangnya konsumsi serat juga mempercepat timbulnya nyeri, karena kurang lancarnya aliran darah di tubuh sehingga oksigenasi ke jaringan menjadi terhambat.

Tabel 5. Keluhan pasien pemeriksaan gigi

Keluhan	Jumlah	Persentase
Pulpitis	3	60%
Gangren Pulpa	1	20%
Stomatitis	1	20%
Jumlah	5	100%

Dari tabel 5, diketahui bahwa penyakit dan keluhan terbanyak yang dialami pasien yang memeriksakan gigi adalah Pulpitis (60%), Gangren Pulpa (20%) dan Stomatitis (20%). Penyakit ini berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut serta konsumsi makanan yang rendah serat. Hal ini seiring dengan berubahnya pola hidup kearah modern, sehingga konsumsi karbohidrat lebih tinggi dibandingkan dengan serat yang ada di sayuran dan buah. Ini akan turut berpengaruh terhadap masalah gangguan metabolik yang nantinya akan berpengaruh pada masalah gigi dan mulut dalam kaitan kekuatan gusi dan komposisi gigi seseorang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Dr. Sutrisno, S.IP., M.Si selaku Rektor Institut Nalanda, dr Willy Japaries, MARS., Ph.D selaku Wakil Dekan Fakultas Pendidikan dan Dharma, segenap keluarga besar Institut Nalanda, Pdt. Mad Muditta selaku Ketua Vihara Metta Dharma Cileungsi, segenap keluarga besar dan pengurus Vihara Metta Dharma Cileungsi atas semua bimbingan dan dukungannya sehingga kegiatan KNL ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

SIMPULAN

Adapun beberapa Kesimpulan dari kegiatan KNL pada Minggu 9 Juni 2024:

1. Peserta dengan keluhan nyeri lebih memilih akupunktur untuk mengurangi keluhannya, sementara untuk peserta yang takut jarum, memilih terapi Tuina Chuzhen untuk meringankan rasa nyeri.
2. Terapi herbal Tradisional Chinese Medicine mendapatkan sambutan yang antusias dari pasien.

SARAN

Adapun saran yang dapat kami berikan dari kegiatan KNL pada Minggu 9 Juni 2024: Oleh karena sebagian besar pasien pengobatan gratis adalah kategori usia produktif dan lansia serta merasakan

sambutan hangat dari para peserta penyuluhan, maka kegiatan penyuluhan kesehatan sebaiknya dimasukkan dalam kegiatan baksos rutin yang diadakan di Vihara Metta Dharma Cileungsi. Materi penyuluhan dapat berupa penyuluhan jamu, penyuluhan makan sehat, penyuluhan olahraga untuk kebugaran, penyuluhan mengenai akupresur dan penyuluhan-penyuluhan lain untuk meningkatkan pengetahuan para peserta untuk menjaga kesehatan dalam tingkat preventif dan promotif.

DAFTAR PUSTAKA

- Budhi Purwanto, 2016, *Obat Herbal Andalan Keluarga*, Yogyakarta, Flashbooks.
- Ivonne Atmojo dan Ivana Atmojo, 2022, *Sehat Kuat Cepat: Strategi Nutrisi & Pola Makan Untuk Kesehatan Optimal*, Sleman, Putra Surya Santosa..
- Kim Davies, 2007, *Buku Pintar Nyeri Tulang & Otot*, diterjemahkan oleh Dina Mardiana, Jakarta, Erlangga.
- Kusworini Handono, et al, 2024, *Penuaan Imun Apa Akibatnya dan Bagaimana Mengatasinya?*, Makasar, Nas Media Pustaka.
- Matha Tilaar dan Bernard T. Widjaja, 2002, *The Power of Jamu*, Jakarta, Kompas Gramedia.
- Siti Pangarsi Dyah Kusuma Wardani, 2023, *Antropologi Kesehatan*, Yogyakarta, Selat Media Patners.
- Tjetjep Fachrudin dan Multi Sari Dewi, 2021, *Kuliah Kerja Nyata Di Rumah*, Bandung, UIN SGD.
- Tutik Setyowati, et al, 2024, *Bunga Rampai Epidemiologi*, Cilacap, Media Pustaka Indo.